

---

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) TEHADAP HASIL BELAJAR IPAS FASE B SISWA KELAS IV SDN 1 KAPONGAN

Ami Kurniya<sup>1</sup>, Afif Amroellah<sup>2</sup>, Amalia Risqi Puspitaningtyas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo,  
Indonesia

[ami814258@gmail.com](mailto:ami814258@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi dampak penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (Students Teams Achievement Division) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 1 Kapongan, yang didorong oleh kurangnya semangat dan dorongan belajar para siswa akibat pendekatan pembelajaran klasik yang tidak begitu menarik. Dalam studi ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan desain post-test tanpa kelompok kontrol, di mana sampel dibagi menjadi dua segmen, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan model STAD dan kelompok kontrol yang tetap menggunakan pendekatan tradisional. Temuan riset ini mengungkapkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD secara substansial memperbaiki pencapaian belajar IPAS pada materi tentang Keragaman Budaya. Ini terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2,265 yang melampaui t tabel 1,999 pada tingkat signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

**Kata Kunci:** Hasil belajar IPAS, model pembelajaran kooperatif tipe STAD

**Abstract:** *This research is aimed at exploring the impact of implementing the STAD (Students Teams Achievement Division) type cooperative learning method on the science and science learning outcomes of grade IV students at SDN 1 Kapongan, which is driven by the lack of enthusiasm and encouragement for students to learn due to the classical learning approach which is not very interesting. In this study, a quantitative approach was used with a post-test design without a control group, where the sample was divided into two segments, namely the experimental group that received STAD model treatment and the control group that continued to use the traditional approach. The findings of this research reveal that the application of the STAD type cooperative learning method substantially improves science learning achievement in material on Cultural Diversity. This is proven by the calculated t value of 2.265 which exceeds the t table of 1.999 at the 5% significance level, so the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted.*

**Keywords:** *Science learning outcomes, STAD type cooperative learning mode*

## PENDAHULUAN

Pendidikan bisa dibilang sebagai sebuah petualangan ilmu yang di mana pengetahuan dan kebiasaan melintasi lorong-lorong waktu, berpindah dari satu era ke era berikutnya yang akan datang. Proses ini bisa terjadi lewat berbagai cara, entah itu melalui pengajaran langsung, latihan yang mendalam, atau penelusuran melalui riset. Di samping itu, pendidikan juga dapat terjadi secara otodidak, di mana setiap pengalaman yang membentuk cara berpikir, merasa, atau bertindak seseorang dapat dianggap sebagai bentuk pendidikan. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang dilakukan

secara sengaja dan dirancang dengan cermat untuk membentuk lingkungan belajar di mana para pelajar dapat mengasah kemampuan diri mereka dalam berbagai bidang kehidupan (Undang-Undang Sisdiknas, 2003).

Model Pengajaran Kooperatif STAD, yang dihadirkan oleh Robert Slavin bersama rekan-rekannya di Universitas John Hopkins, adalah pendekatan didaktik yang berfokus pada kerja sama siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Metode ini sangat fleksibel untuk diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar, dan telah diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu (Kristin, 2016). Metode ini efektif untuk membuat siswa menjadi lebih giat dalam proses belajar, melalui pendekatan yang memotivasi mereka untuk berprestasi melalui interaksi sosial yang positif.

Pencapaian belajar menunjukkan transformasi yang dialami siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai buah dari proses pendidikan. Transformasi ini umumnya dinilai melalui tes yang dirancang untuk menilai sejauh mana siswa mampu mencapai target pembelajaran yang diinginkan. Saat diterapkan dalam pembelajaran IPAS yang mencakup Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, siswa diharapkan mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta mampu melakukan investigasi dan menerapkan pengetahuan mereka (Sundana et al, 2017 : 3).

Studi yang dilakukan di SDN 1 Kapongan mengungkapkan bahwa metode pengajaran tradisional yang didominasi oleh guru cenderung membuat siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat, terutama dalam pelajaran IPAS. Untuk mengatasi situasi ini, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD di temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa di ruang kelas yang menerapkan metode STAD, para siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang jauh lebih intens dan mencapai hasil belajar yang lebih cemerlang jika dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di kelas kontrol, yang masih terjebak dalam kerangka pengajaran konvensional dan metode pembelajaran tradisional.

**Tabel 1. Hasil Nilai Raport IPAS Peserta Didik Kelas IV SDN 1 KAPONGAN**

No	Kelas	KKTP	Nilai		Jumlah peserta didik
			Nilai<65	Nilai>65	
1.	IVA	65	20	10	30
2.	IVB	65	25	5	30
<b>Jumlah seluruh peserta didik</b>					60

(Sumber dokumentasi hasil nilai raport peserta didik kelas IV SDN 1 Kapongan)

Menurut data yang dikumpulkan, terdapat 15 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 45 siswa memperoleh nilai di bawah standar tersebut. Salah satu metode untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pelajaran IPS strategi yang digunakan melibatkan penerapan metode pembelajaran kooperatif berjenis STAD (Student Team Achievement Division). Pendekatan ini mencakup lima tahap utama yang saling terhubung dimulai dengan presentasi di kelas, diikuti oleh kuis individual, kemudian dilanjutkan dengan penilaian dan peningkatan skor individu, serta diakhiri dengan penghargaan untuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota dengan berbagai latar belakang, memastikan adanya keberagaman dalam struktur kelompok tersebut.

Metode STAD diciptakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam berkolaborasi, menghormati pandangan teman-temannya, dan mendalami arti dari keragaman. Dengan menyadari betapa pentingnya peningkatan prestasi akademik siswa, penulis melaksanakan sebuah studi yang memusatkan perhatian pada dampak penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD dalam mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 1 Kapongan.

---

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Metode pengajaran kooperatif dapat diibaratkan sebagai pendekatan di mana para pelajar bersinergi dalam tim-tim kecil, berkolaborasi secara intensif untuk memahami materi pelajaran. Kelompok-kelompok ini biasanya beranggotakan 2 hingga 5 orang, di mana setiap individu memiliki tanggung jawab untuk belajar sendiri sekaligus membantu anggota lainnya dalam mencapai pemahaman bersama. Dalam proses ini, siswa saling bertukar pendapat, menggali kreativitas, dan saling berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas-tugas akademis, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif (Lidyawati 2019:73).

Selain itu, pembelajaran kooperatif efektif dalam menangani materi yang rumit dan mendukung pengajar dalam meraih tujuan pembelajaran yang mencakup aspek sosial dan hubungan interpersonal interaksi antar individu. Pendekatan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk memahami bahan ajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama dan berkomunikasi dengan efektif (jannah et al, 2021: 47). Melalui proses berbagi dan diskusi antar anggota kelompok, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mendalam, sekaligus melatih tanggung jawab mereka terhadap keberhasilan belajar baik secara individu maupun kelompok (Ahmad, et al 2022: 505).

### **Kooperative STAD (*Students Teams Achievement Division*)**

Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu varian dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang khusus untuk memperkuat keterhubungan di antara para pelajar. Dengan metode ini, siswa tidak hanya berinteraksi tetapi juga berkolaborasi secara aktif, saling memberikan dorongan dan dukungan dalam proses pemahaman materi pelajaran (Amroellah 2024:304). Metode ini memberikan peluang bagi siswa untuk berbicara dan bertukar pendapat dengan rekan-rekan dalam kelompok tentang topik yang belum mereka kuasai, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Model ini menyusun siswa dalam kelompok yang memiliki variasi kemampuan akademik, di mana setiap tim terdiri dari anggota dengan berbagai tingkat kemampuan tinggi, menengah, dan rendah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis dan saling mendukung (Riny et al, 2022: 8668).

Pembelajaran STAD efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar di kelas, terutama pada kelas pendekatan kooperatif yang baru ini, menurut pandangan para ahli, mendorong para pelajar untuk saling berinteraksi dengan sesama rekan mereka yang datang dari latar belakang yang berbeda, baik dalam hal jenis kelamin maupun prestasi akademik. Model ini menciptakan lingkungan belajar yang penuh warna dan dinamis, di mana perbedaan menjadi kekuatan yang mendorong peningkatan pemahaman bersama pada akhirnya dapat memperbaiki hasil belajar mereka. Elemen inti dari STAD mencakup presentasi di kelas, pembelajaran kelompok, ujian pribadi, penilaian kemajuan individu, dan penghargaan tim, semuanya dirancang untuk memotivasi siswa agar belajar menjadi kegiatan yang bermanfaat, bermakna, dan menyenangkan.

### **Pembelajaran IPS Sekolah Dasar**

Kajian mendalam mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) telah dilakukan oleh berbagai ahli di area tersebut. Di institusi pendidikan Amerika Serikat, istilah yang digunakan untuk mata pelajaran ini adalah *social studies*. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa IPS merupakan padanan dari istilah *social studies* dalam konteks penerjemahan (Kristin 2026: 76). Secara alternatif, IPS bisa dipahami sebagai “penyelidikan mendalam tentang struktur dan dinamika masyarakat.” Dalam proses eksplorasi ini, pengajar memiliki kebebasan untuk menginvestigasi berbagai dimensi sosial, mulai dari sejarah hingga ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, politik, serta psikologi sosial, semua diatur sedemikian rupa untuk memenuhi sasaran pembelajaran yang diinginkan. Berikut adalah definisi IPS menurut pandangan para ahli (Nadir, dkk, 2009: 10).

Moeljono Cokrodikardjo menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hasil dari pendekatan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial secara

bersamaan. IPS adalah kombinasi dari beragam cabang ilmu sosial, termasuk sosiologi, antropologi, studi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia. Semua elemen ini disajikan dalam format yang lebih sederhana dan terarah, dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dan pemahaman siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan metode Quasi Experiment. Pilihan desain Quasi Experiment atau Eksperimental semu merupakan bentuk desain yang melibatkan Paling sedikit dua kelompok, satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lainnya sebagai kelompok control (Rukminingsih, et.al :2020:38). Penelitian yang bersifat eksperimental tanpa kontrol ini tidak mengontrol secara penuh variabel yang diteliti, melainkan menganalisis perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen dengan melakukan uji coba sebelum dan sesudah intervensi (Lubis, N.M., 2019).

Metode yang digunakan dalam studi ini mengadopsi desain penelitian Post-test Only Control Group, yang melibatkan pemilihan dua kelompok secara acak. Salah satu kelompok diberikan intervensi khusus untuk dianalisis, sementara kelompok lainnya tidak mendapatkan perlakuan serupa dan berfungsi sebagai pembanding mendapatkan perlakuan tersebut. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi pada kedua kelompok. Susunan penelitian ini dapat diperiksa dalam Tabel 2:

**Tabel 2. Desain Penelitian**

<b>E</b>	<b>X</b>	<b>O<sub>1</sub></b>
<b>K</b>	<b>-</b>	<b>O<sub>2</sub></b>

Prosedur penelitian:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Perlakuan

O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub> : Variabel Terikat

Penelitian ini melibatkan semua siswa dari SDN 1 Kapongan, siswa kelas IV A dan IV B dipilih dengan metode Cluster Random Sampling yang didasarkan pada prestasi akademik mereka. Kelas IV A dijadikan kelompok kontrol dengan metode pengajaran konvensional, sedangkan kelas IV B berperan sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif STAD. Proses penelitian mencakup pengumpulan data nilai siswa, pemilihan sampel, penyusunan dan pengujian instrumen tes, serta pemberian perlakuan berbeda pada kedua kelas tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan nilai rapor sebelum perlakuan dan tes pilihan ganda sebagai post-test setelah perlakuan, yang terdiri dari 14 soal. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mengajak siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Untuk memastikan ketepatan dan konsistensi alat ukur, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, dengan reliabilitas diukur memanfaatkan formula Kuder Richardson 20 (KR.20). Data yang diperoleh terkumpul dianalisis secara deskriptif, mencakup uji normalitas dan homogenitas, serta pengujian hipotesis melalui uji-t untuk menilai apakah penerapan model STAD memberikan dampak berdampak signifikan pada pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 1 Kapongan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Studi di SDN 1 Kapongan, Kabupaten Situbondo, melibatkan dua kelompok siswa dari kelas IV, yaitu kelas IV A dan IV B, yang masing-masing terdiri dari 30 siswa. Kelas IV A berperan sebagai kelompok kontrol, sedangkan kelas IV B berperan sebagai kelompok eksperimen, dengan fokus pada mata pelajaran IPAS semester genap.



**Gambar : kelas IV B (Eksperimen)**



**Gambar : Kelas IV A (Kontrol)**

Sebelum penelitian dimulai, perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar dan post-test 30 soal pilihan ganda, disusun dan disetujui oleh wali kelas. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tiga hari, mulai dari 20 hingga 22 Mei 2024, kegiatan ini ditutup dengan post-test untuk menilai pencapaian belajar siswa setelah perlakuan tertentu diterapkan.

Dalam persiapan penelitian, peneliti menguji validitas 30 soal pilihan ganda mengaplikasikan rumus korelasi product moment. Temuan menunjukkan bahwa dari total 30 soal, sebanyak 14 soal terbukti valid, sementara 16 soal lainnya dianggap tidak valid menurut tabel product moment dengan tingkat signifikansi 5%.

### 1. Hasil Uji Reliabilitas

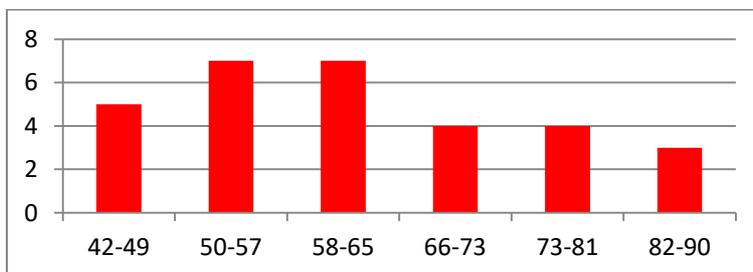
Dalam menguji Realibilitas butir soal menggunakan KR-20

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	T hitung (<);(>)	T table	Kriteria
Hasil Belajar IPAS	1,336923 >	0,388	Sangat Tinggi

#### a. Posttest Kelas Eksperimen

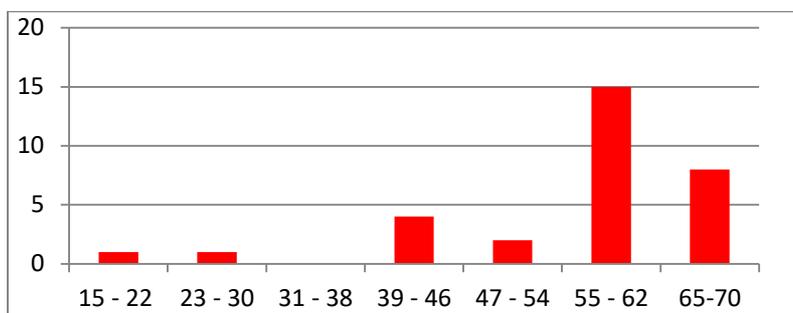
Siswa kelas IV B atau kelas eksperimen menunjukkan variasi nilai dalam enam kelas interval. Pada kelas interval 1, terdapat 5 siswa dengan nilai antara 42-49, dengan nilai tengah 45,5 dan frekuensi kumulatif 5. Pada kelas interval 2, 7 siswa memperoleh nilai 50-57 dengan nilai tengah 53,5 dan frekuensi kumulatif 12. Kelas interval 3 memiliki 7 siswa dengan nilai 58-65, nilai tengah 61,5, dan frekuensi kumulatif 19. Kelas interval 4 terdiri dari 4 siswa dengan nilai 66-73, nilai tengah 69,5, dan frekuensi kumulatif 23. Di kelas interval 5, 4 siswa mendapat nilai 74-81, dengan nilai tengah 77,5 dan frekuensi kumulatif 27. Terakhir, kelas interval 6 mencakup 3 siswa dengan nilai 82-90, nilai tengah 85,5, dan frekuensi kumulatif 30. Hasil ini menunjukkan distribusi nilai yang beragam di kelas eksperimen, yang dapat divisualisasikan lebih lanjut melalui diagram batang.



**Gambar 1. Kelas Eksperimen SDN 1 Kapongan**

### b. Posttest Kelas kontrol

Berdasarkan data yang disajikan, siswa kelas IV A (kelas kontrol) menunjukkan distribusi nilai dalam tujuh kelas interval. Pada kelas interval 1, hanya 1 siswa memperoleh nilai antara 15-22 dengan nilai tengah 18,5 dan frekuensi kumulatif 1. Di kelas interval 2, terdapat 1 siswa dengan nilai antara 23-30 dan nilai tengah 26,5, menghasilkan frekuensi kumulatif 2. Tidak ada siswa pada kelas interval 3 (31-38), sehingga frekuensi kumulatif tetap 2. Pada kelas interval 4, 3 siswa memperoleh nilai antara 39-46 dengan nilai tengah 42,5 dan frekuensi kumulatif 5. Di kelas interval 5, 2 siswa mendapat nilai 47-54 dengan nilai tengah 50,5, menambah frekuensi kumulatif menjadi 7. Kelas interval 6 mencakup 15 siswa dengan nilai 55-62, nilai tengah 58,5, dan frekuensi kumulatif 22. Terakhir, kelas interval 7 terdiri dari 8 siswa dengan nilai 65-70 dan nilai tengah 66,5, sehingga frekuensi kumulatif mencapai 30. Data ini menunjukkan variasi nilai dengan mayoritas siswa berada dalam interval nilai menengah ke atas.



Gambar 2. Diagram Batang Kelas Kontrol

### 2. Uji normalitas

Dalam penelitian ini, normalitas data diuji dengan menerapkan uji Liliefors pada tingkat signifikansi 5%. Untuk kelompok eksperimen, nilai  $L_o$  tercatat sebesar 0,154 sementara  $L_{tabel}$  adalah 0,161, dan untuk kelompok kontrol, nilai  $L_o$  tercatat sebagai 0,022 dengan  $L_{tabel}$  sebesar 0,161. Menurut kriteria uji, data dianggap mengikuti distribusi normal jika  $L_o$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$ . Karena nilai  $L_o$  untuk kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) lebih rendah dari  $L_{tabel}$ , bisa disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa di kedua kelompok tersebut mengikuti pola distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N (banyaknya siswa)	$L_{hitung} (L_o)$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	30	0,154	0,161	Berdistribusikan normal
Kontrol	30	0,022	0,161	Berdistribusikan normal

### 3. Uji Homogenitas

Temuan dari pengujian homogenitas data dalam studi ini mengungkapkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,733, sementara  $F_{tabel}$  tercatat 1,861 dengan tingkat signifikansi yang ditentukan dan derajat kebebasan  $V_1 = ; V_2 =$ . Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari dengan  $F_{tabel}$  yang tercatat pada 1,733 sementara nilai yang diharapkan adalah 1,861, dapat diartikan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat keseragaman yang sama variansi tersebut bersifat homogen.

### 4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menemukan bahwa rata-rata pencapaian akademik siswa yang menggunakan metode Kooperatif Tipe STAD di kelas eksperimen mencapai angka 63 dengan varians 14,705. Sebaliknya, siswa di kelas kontrol yang menerapkan metode pengajaran tradisional memperoleh rata-rata 56 dengan varians 10,955. Untuk menilai seberapa signifikan perbedaan antara kedua nilai rata-rata tersebut, dilakukan analisis uji-t yang

---

menunjukkan  $T_{hitung}$  sebesar 2,056 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,999 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena  $T_{hitung}$  melebihi  $T_{tabel}$ , dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD memberikan efek yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 1 Kapongan, memperlihatkan hasil yang jauh lebih mencolok dibandingkan dengan metode pengajaran yang konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana metode pengajaran kooperatif yang dikenal sebagai STAD (Student Team Achievement Division) mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 1 Kapongan. Dalam eksperimen ini, model STAD diterapkan pada kelompok eksperimen (IVB), sementara kelompok kontrol (IVA) tetap menggunakan metode pembelajaran tradisional. Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  yang mencapai 2,056 melebihi nilai  $T_{tabel}$  yang berada di angka 1,999 pada tingkat signifikansi 0,05, yang mengakibatkan penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model STAD memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

Di kelas eksperimen, proses pengajaran menggunakan model STAD dimulai dengan penyajian materi menggunakan PowerPoint untuk meningkatkan fokus dan minat siswa. Tahap kedua melibatkan diskusi kelompok menggunakan LKPD, yang memastikan semua siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Tahap ketiga adalah tes individu yang menambah poin bagi kelompok, memotivasi siswa untuk mencapai hasil maksimal. Tahap terakhir adalah pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik, yang berfungsi sebagai dorongan dan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus belajar dan berprestasi.

### **Luaran yang dicapai**

Implementasi pendekatan Pembelajaran Kooperatif jenis STAD (Students Teams Achievement Division) dilakukan dengan cara membekali siswa dengan pemahaman dan informasi dari hasil belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial) Fase B, supaya pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas siswa (peserta didik) tersebut sangat interaktif/aktif, saling berinteraksi antar sesama dan membangun sikap terampil berkomunikasi dalam menerima materi tersebut dari Guru.

### **Temuan Penelitian**

Temuan dari penelitian ini adalah dari kelas kontrol pembelajaran masih bersifat konvensional, sedangkan pada kelas eksperimen dari yang awalnya pembelajaran bersifat konvensional dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) dengan di berikan Tes maka terdapat perubahan hasil belajar di buktikan dengan uji reliabilitas dimana  $T_{hitung}$  1,336923 >  $T_{tabel}$  0,388 (sangat tinggi), dengan uji normalitas kelas eksperimen  $L_{hitung}$  0,154 <  $L_{tabel}$  0,161 (berdistribusikan normal), dengan uji homogenitas terdapat hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,733 < 1,861 dengan derajat kebebasan  $V_1 = ; V_2$  maka dapat diartikan kedua kelompok bersifat homogen, dan yang terakhir dilakukan uji hipotesis / uji T, di dapat hasil  $T_{hitung}$  2,056 >  $T_{tabel}$  1,999. Dari data tersebut dapat disimpulkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  di terima, maka terdapat pengaruh signifikan hasil belajar siswa yang di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkap bahwa implementasi metode pembelajaran kooperatif jenis STAD di kelas 4A menghasilkan pengalaman belajar yang jauh lebih interaktif dan efektif dibandingkan dengan pendekatan yang lebih tradisional yang digunakan di kelas 4B. Siswa di kelas eksperimen menjadi lebih aktif, termotivasi, dan kompetitif, terutama dengan adanya reward yang mendorong peningkatan kompetensi. Hasil uji statistik mendukung temuan ini, dengan rata-rata skor pencapaian belajar IPAS di kelas eksperimen (62,5) jauh melampaui

---

nilai rata-rata di kelas kontrol (57,5), yang menandakan bahwa pendekatan Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achievement Division) memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di kelas tersebut.

### Ucapan Terima Kasih

Artikel yang saya buat ini untuk memenuhi ketentuan dalam mendapatkan Gelar akademik yaitu Sarjana Pendidikan di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. saya mengucapkan alhamdulillah sudah secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan artikel ini tepat waktu. Dalam proses penyelesaian artikel ini banyak mendapatkan penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam dan tulus kepada semua pihak yang telah menyediakan panduan dan dukungan berupa nasihat selama proses penulisan ini. Secara khusus, penulis ingin memberikan penghargaan dan rasa hormat yang tinggi kepada Bapak Afif Amroellah, S.Pd., M.Pd., yang berperan sebagai Dosen Pembimbing Utama, atas kesabaran dan dedikasinya yang tiada tara dalam memberikan arahan dan bimbingan sepanjang penyelesaian artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Amalia Risqi Puspitaningtyas, M.PsI., selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang dengan penuh kesabaran dan komitmen telah memberikan panduan dan dukungan berharga dalam menyelesaikan tugas ini. Selain itu, penulis juga mengapresiasi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo atas dukungan dan fasilitas yang telah disediakan, yang sangat membantu dalam proses penyelesaian tugas artikel ini.

### Daftar Pustaka

Ahmad, A., Jafar, M., Hendri, H., Qurba, A. Q., & Ingriza, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 503-514.

Amroellah, A. (2024). Pengembangan Model Stad (*Student Team Achievement Division*) Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca SD Islam Gugus 3 Panji Kabupaten Situbondo. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 8(1), 302-310.

Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 74-79.

Lidyawati, R. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Tipe Student Teams Achievement Divisions) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Studi Kasus: Kelas IV Sdn 1 Sumberkolak Kabupaten Situbondo).

Lubis, N. M. (2019). *Pengaruh model pembelajaran role Playing terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) TA 2018/2019*. Skripsi. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Jannah, SR, & Aisyah, N. (2021). Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa. *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4 (1), 42-59.

Riny, M., & Safrul, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran STAD Menggunakan Powerpoint Interaktif terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8666-8674.

Rukminingsih, et.al (2020) Metode penelitian pendidikan penelitian kuantitatif, kualitatif, penelitian tindakan kelas, CV. Bumi Maheswari, Yogyakarta.

Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.

Sugiono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

*Undang-Undang Sisdiknas*, No 20 Th 2003, (Bandung: Fokusmedia, 2013) h. 2.

---